

**PENGARUH RISIKO KREDIT (NPL), RISIKO LIKUIDITAS (LDR),
RISIKO OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

OLEH:

**WIDDIA
NIM 1416142378**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2018M/1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Widdia, NIM 1416142378 dengan judul
"Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Keuangan
Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Program Studi
Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan
Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan
dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

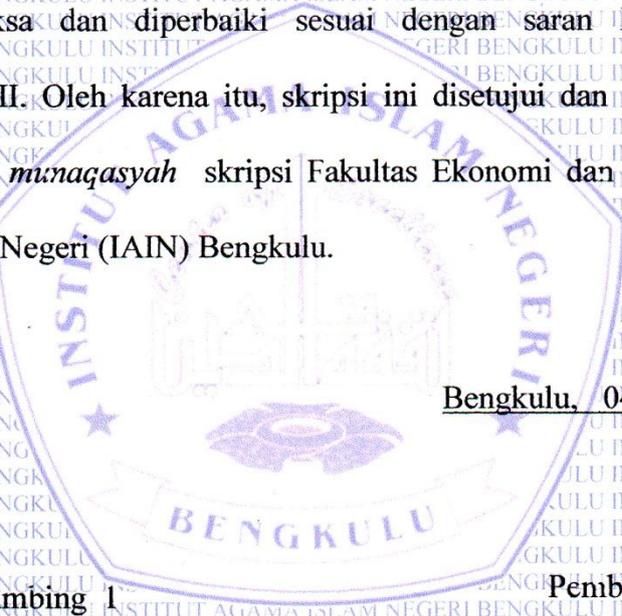
Bengkulu, 04 September 2018 M
1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zaini Da'un, MM
NIP.195403231976121001


Badaruddin Nurhab, MM
NIP.198508072015031005





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Profitabilitas Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," oleh Widdia NIM: 1416142378, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 01 September 2018/ 20 Dzulhijjah 1439 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 5 September 2018M

24 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Moh. Dahlan, M.Ag

Yosy Arisandy, S. T., M.M

NIP 197803172009121007

NIP 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Drs. Khairuddin Wahid, M. Ag

Rini Elvira, S. E., M. Si

NIP 196711141993631002

NIP 197708152011012007

Mengetahui,

Dekan

Dr. Renaini, M.A

NIP 197304121998032003



MOTTO

Bersabar dalam menunggu adalah hal yang sulit dan membosankan, Namun yakinlah ketika sabar dalam menunggu dapat menguasaimu, sesungguhnya Allah sedang bersamamu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

PERSEMBAHAN

yang utama dari segalanya...

sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat aku sayangi dan selalu mendukungku dan mendo'akan dalam penyelesaian skripsi ini yaitu :

- 1 Terima kasih untuk Ibunda tercintaku (Syamsil Hayati) dan ayahandaku (Rohan Sapri) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibundaku dan ayahandaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga . yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibunda dan Ayahanda bahagia. karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ibunda dan Ayahanda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu

menasehatiku menjadi lebih baik hingga aku bisa sampai ke titik ini yaitu menyelesaikan studi ini dan bisa menjadi seorang sarjana.

Terima Kasih Ibundaku Dan Ayahandaku Tercinta...

- 2 Terima kasih untuk untuk adik-adikku Wike Marzela, Hayub Zantori, dan Noveria Ramadhani tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'anya dan dukungan kalian selama ini. hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian.
- 3 Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doanya, dukungannya dan motivasinya.
- 4 Terima kasih untuk kedua Pembimbingku Dr. H. M. Zaini Da'un, MM dan Badaruddin Nurhab, MM yang telah membimbingku dalam pembuatan skripsi ini hingga bisa selesai seperti ini.
- 5 Terima kasih untuk boy friendku Justa Erawansyah yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku selama ini, memberi dukungan serta doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Terima kasih untuk Sahabat Tercintaku, Eka dian apriliani, Juita Destriani dan Wina Purnama Sari yang selalu mensupport di mana aku dalam keadaan terpuruk dalam

mnyelesaikan studi ini kalian selalu ada untuk aku dan mendoakan aku hingga studi ini bisa selesai.

- 7 Terima kasih teman seperjuangan PERBANKAN SYARIAH IAIN BENGKULU angkatan 2014 terkusus kelas B yang telah mengukir cerita panjang dari semester satu sampai selesai skripsi ini.*
- 8 Terima kasih keluarga KKN ku yang selalu memberi semangat.*
- 9 Terima kasih untuk semua Dosen dan staf fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah membantu ku dalam menyelesaikan studi ini.*
- 10 Almamater tercintaku IAIN BENGKULU.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2018

1439 H

Widdia, mahasiswa yang menyatakan



Widdia
Widdia
NIM 1416142378

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Keuangan
Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Oleh Widdia
NIM 1416142378

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2) Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia 3) Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut, peneliti menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh resiko kredit (X1) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,644 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan menurun. Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,046 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga. Terdapat pengaruh resiko operasional (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,044 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko operasional meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Profitabilitas Keuangan, Bursa Efek Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita. Amin.

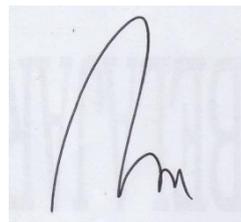
Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan masukan, motivasi, dan arahan kepada mahasiswa FEBI.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan arahan untuk menjadi yang lebih baik kepada masiswa FEBI..

4. Dr. H.M Zaini Da'un, MM, selaku pembimbing I yang dengan tekun serta ikhlas membimbing dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
6. Badaruddin Nurhab, MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat serta arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 24 Agustus 2018 M



Widdia
NIM. 1416142378

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERESEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Profitabilitas	14
1. Pengertian Profitabilitas	14
2. Pengukuran Profitabilitas	14
B. Manajemen Resiko Perbankan	19
1. Pengertian Manajemen Resiko Perbankan	19
2. Jenis-Jenis Resiko Dalam Perbankan	21
C. Resiko Kredit	22
D. Risiko Likuiditas	22
E. Risiko Operasional	25
1. Manfaat Manajemen Resiko	31
2. Tujuan Manajemen Resiko	31
3. Standar Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia	33
F. Pengaruh Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas	36
G. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	37
H. Pengaruh Operasional Terhadap Profitabilitas	38
I. Kerangka Berfikir	39
J. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	42
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Variabel dan Definisi Operasional	43
1. Profitabilitas.....	43
2. Resiko Kredit	44
3. Resiko Kredit	44
4. Resiko Operasional	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Pengujian Kualitas Data	46
2. Pengujian Hipotesis	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan di Indonesia telah mengantarkan industri ini pada kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya mengelola risiko untuk mengantisipasi risiko bisnis yang dijalani, karena salah satu dari fungsi perbankan adalah sebagai intermediasi untuk kelancaran kegiatan perekonomian. Pengertian perbankan sendiri menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat.² Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang

¹Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 29-30

²Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Indexs, 2014), h. 68

melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa bank muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999 berdiri la bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari bank susila bakti. Bank susila bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh bank dagang Negara kemudian di konversi menjadi bank syariah mandiri bank syariah kedua di Indonesia. Selanjutnya diikuti oleh bank-bank syariah lainnya seperti Bank Negara Indonesia Syariah (BNI syariah).³

Sumber pendanaan bank selain menghimpun dari masyarakat, bank juga mendapatkan modal usaha dengan mengeluarkan saham yang kemudian dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Perbankan dapat melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Selain tujuan bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank juga memiliki tujuan yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat

³Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 31-32

profitabilitasnya. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Profitabilitas bank merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya.⁴

Manajemen risiko pada lembaga keuangan perbankan syariah menjadi salah satu unsur penting, baik menyangkut keberhasilan maupun kegagalan usaha bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat, dengan peningkatan risiko yang dihadapi bank perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas semua risiko perbankan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.⁵

Alasan menggunakan variabel bebas tersebut pertama berdasarkan dukungan bahwa ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional, risiko kredit yang timbul karena kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dan risiko

⁴Sudiyanto, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 1

⁵Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 20

operasional akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Basel II). Bank mengharuskan untuk mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mengharuskan bank mengelola empat risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Berkenaan dengan penelitian ini penulis tidak menggunakan variabel risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan berdasarkan dukungan dari penelitian menyatakan manajemen risiko pada keempat risiko diatas sangat memerlukan infrastruktur teknologi informasi yang memadai mengingat banyak variabel yang diperlukan dalam penilaian tingkat keseriusan risiko tersebut. Teknologi informasi sangat diperlukan dalam pengelolaan risiko strategis, risiko legal, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Data atau informasi yang cepat dan akurat ditambah metode atau prinsip manajemen risiko dapat mereduksi ke empat risiko yang memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkandari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.⁶

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.⁷

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.⁸

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain: Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang

⁶Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, h. 204

⁷Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, h. 134

⁸Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 205

berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Supatra (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdanintyas (2005) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Desfian (2003) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Maka penelitian terhadap pengaruh kinerja perbankan yang diukur dengan NPL, LDR dan BOPO adalah sangat penting, NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Selisih antara bunga kredit yang tentu saja lebih besar dari bunga deposito, itulah yang kemudian menjadi pendapatan bank. LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank. Sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang

terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna maka diperoleh data kondisi ROA bank syariah yang menggambarkan bahwa beberapa bank syariah memiliki tingkat efisiensi kegiatan yang masih buruk dalam memperoleh laba karena masih ada beberapa bank mencapai ROA dibawah standar yang telah ditetapkan BI sebesar 1,5%, salah satunya adalah bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai ROA sebesar 0,17 pada tahun 2014. Rendahnya pencapaian ROA di bank Syariah Mandiri mengindikasikan adanya masalah yang perlu diperhatikan terkait tingkat kesehatan bank. Karenajika tingkat profitabilitas bank terus menurun, selain akan berdampak terhadap operasional dan pertumbuhan bank, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan bank akan menurun.⁹

Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas keuangan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia”

⁹Ratna. 2015.Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2000-2014. Jurnal Penelitian

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi kesulitan dalam penelitian maka peneliti hanya meneliti risiko kredit, risiko likuiditas dan operasional. Sehingga peneliti akan meneliti pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dibidang keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya perkembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum penggunaan jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa profitabilitas bank sehingga dapat dijadikan beban pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
- b. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan *financial* guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dengan judul penelitian analisis corporate social responsibility, loyalitas nasabah, *corporate image* dan kepuasan nasabah pada perbankan syariah.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap loyalitas nasabah dengan *corporate image* dan kepuasan nasabah sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari 100 responden dari seluruh nasabah Bank Syariah di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengujian model penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan multiple regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate image, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, Corporate image berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah, kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah, CSR berpengaruh positif namun belum signifikan terhadap loyalitas nasabah.

Penelitian sebelumnya juga dengan judul penelitian pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada bank syariah dan bank konvensional Indonesia).¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas pada

¹⁰ Fetria. 2016. *Analisis Corporate Social Responsibility, Loyalitas Nasabah, Corporate Image dan Kepuasan Nasabah Pada Perbankan Syariah*. Jurnal Penelitian

profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, dan juga bank syariah menganalisis perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Populasi dalam resear ini semua bank syariah dan bank konvensional yang tercatat di bank Indonesia (BI) pada 2011-2015. Penelitian ini menggunakan *purposive teknik sampling*, dengan sampel yang melibatkan tiga bank syariah dan empat bank konvensional di Indonesia. Menggunakan Analisis regresi berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Risiko pembiayaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan modal kecukupan, efisiensi operasional, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional, dan risiko pembiayaan tidak terpengaruh secara konvensional profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional.

Jurnal Internasional dengan judul “Analysis of the Effect of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and Profitability to the Implementation of Banking Intermediation Functions (Study on Regional Development Bank All

Over Indonesia in 2012)".¹¹The aim of this study was to analyze the factors that affect the implementation of banking intermediation include capital, operational efficiency, credit risk and profitability. The methods used are descriptive and verificative, with secondary data from financial statements all over 26 Indonesian Regional Development Banks as a research object's units. Data analysis technique is the multiple linear regression, hypothesis testing while using t - test to examine the effect of partial variables and test - F to examine the effect of variables simultaneously with a significance level of 5 %.Based on the results it is concluded that partial OEO Iand ROA have positive and significant effects on LDR. CAR has positive but no significant effects on LDR. While the NPLs has negative but no significant effect on LDR. Simultaneously CAR, OEOI, NPL and ROA significantly influence the level of influence of LDR with 52.69%and the remaining influenced by other factors not examined.

Terjemahannya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisisfaktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan intermediasiperbankan antara lain modal, efisiensi operasional, risiko kredit dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif,dengan data sekunder dari laporan keuangan seluruh 26 Bank Pembangunan Daerah Indonesia sebagai unit objek penelitian. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda, pengujian hipotesis saat menggunakan uji t

¹¹Herry. 2014. *Analysis Of The Effect Of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and Profitability To The Implementation Of Banking Intermediation Functions (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia In 2012)*. Jurnal Penelitian

untuk menguji pengaruh variabel parsial dan uji - F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa OEO parsial dan ROA memiliki efek positif dan signifikan terhadap LDR. CAR memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Sedangkan NPL memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap LDR. Secara simultan CAR, OEOI, NPL dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengaruh LDR sebesar 52,69% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut diatas jelas berbeda dengan judul dan permasalahan yang akan saya teliti yaitu tentang “pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas keuangan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan yang mendasar, pertama objek penelitian ini pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang kedua penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas keuangan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.¹² Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu”.¹³ Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

2. Pengukuran Profitabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.¹⁴ Rasio profitabilitas adalah “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.¹⁵

“Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerjasecara efektif atau tidak.”¹⁶

¹²Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 51

¹³Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2013), h. 33

¹⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196

¹⁵Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135

¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196.

Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power*.¹⁷ Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

“GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:”

$$GMP = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan.

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.¹⁸ OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM dihitung dengan rumus:

¹⁷Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 61-69.

¹⁸Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, h. 65

$$OPM = \frac{Laba\text{Operasi}}{Penjualan} \times 100$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.¹⁹ Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan. NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba\text{bersih\textit{sesudah\textit{pajak}}}}{Penjualan} \times 100$$

d. *Return On Investment* (ROI)

ROI atau biasa disebut juga *Return on Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{Laba\text{bersih\textit{sesudah\textit{pajak}}}}{Total\textit{aktiva}} \times 100$$

ROI/ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur

¹⁹Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, h. 67

tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan.²⁰ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: ²¹*Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: ²²

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100$$

f. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*)

Return on Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa.²³

²⁰Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 63

²¹Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2013), h. 89

²²Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65

²³Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65

“Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut: Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham”

$$= \frac{\text{Lababersihsesudahpajak} - \text{DividenPreferen}}{\text{Modalsendiri} - \text{Modalsahampreferen}} \times 100$$

g. Pendapatan perlembar Saham Biasa (*Earning per Share atau EPS*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:²⁴

$$EPS = \frac{\text{Lababersihsesudahpajak} - \text{DividenSahamPreferen}}{\text{JumlahLembarSahamBiasayangBeredar}} \times 100$$

h. Basic *Earning Power* (BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapat dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan yang berbeda. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:²⁵

$$\text{RasioBEP} = \frac{EBIT}{\text{TotalAktiva}}$$

“Berdasarkan uraian sebelumnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROI atau disebut juga ROA yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.”²⁶

²⁴Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, h. 65

²⁵Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2013), h. 33

²⁶Munawir. *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 33

B. Manajemen Resiko Kredit

1. Pengertian Manajemen Resiko Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen resiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan perbankan untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen resiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat resiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Manajemen resiko adalah proses pengukuran atau penilaian resiko secara pengembangan strategi pengelolannya. Strategi dapat diambil antara lain adalah memindah resiko ke pihak lain, menghindari resiko, mengurangi efek negatif resiko dan menampung sebagian atau semua konsekuensi resiko tertentu.²⁷

Selain itu, kata manajemen dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Demikian pula seperti apa yang dikatakan oleh Stephen P. Robbins, manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Dalam bahasa yang sederhana efisiensi itu menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai tingkat output dan input optimal mungkin.²⁸

Kemudian istilah risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan). Dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan dalam kamus manajemen, risiko adalah ketidakpastian yang mengandung kemungkinan kerugian dalam bentuk harta atau kehilangan keuntungan atau kemampuan ekonomis. Selain itu, risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadi kerugian atau kehancuran.²⁹

²⁷ Ferry, *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulai dan Pelaksanaannya di Indonesia*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.14

²⁸ Ferry, *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulai dan Pelaksanaannya di Indonesia...*, h.14

²⁹ Ferry. 2014. *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulai dan Pelaksanaannya di Indonesia...*, h.14

Pengertian risiko yang lebih luas, yaitu sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁰ Bank Indonesia sendiri memberikan definisi risiko yang tertuang dalam PBI sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank.³¹

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa risiko adalah peluang dari kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (merugikan) baik bagi perusahaan atau lembaga, maupun bagi orang perorang. Dengan pembahasan di atas dapat kita buat suatu kesimpulan bahwa manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan melaporkan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.³²

“Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank”.

Manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.³³ Manajemen risiko adalah proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya. Strategi dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko ke pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam, kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum). Manajemen risiko keuangan di sisi lain, terfokus pada

³⁰Ferr, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II*, ..., h.34

³¹Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia*. (Jakarta: 2015)

³²Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.5

³³Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h.51

risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan.³⁴

“Dari berbagai definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa esensi manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga usaha bank tetap dapat terkendali pada batas atau limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank”.

2. Jenis-Jenis Resiko Dalam Perbankan

Risiko yang dihadapi perbankan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi.³⁵ Meliputi pertama, risiko keuangan (*financial*) yang mempunyai dampak langsung pada aset *liabilitas* sebuah bank. Risiko finansial ini sendiri dibedakan menjadi tiga bagian meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko *investasi equitas* (khusus untuk pembiayaan non bank). Kedua, risiko bisnis, yaitu terkait dengan persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank dalam perubahan pasar. Risiko bisnis meliputi risiko tingkat pengembalian dan risiko penarikan. Ketiga, risiko *treasury* meliputi risiko yang bersumber dari manajemen sumber daya finansial institusi dalam term manajemen kas, manajemen ekuitas, manajemen likuiditas jangka pendek dan manajemen aset liabilitas (MAL). Keempat, risiko pemerintah yang meliputi risiko operasional, risiko transparansi, risiko syariah, dan risiko reputasi.³⁶

Sedangkan menurut (Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011) Risiko yang wajib di nilai terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Adapun dari indikator tersebut beberapa yang dapat diukur yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.³⁷

³⁴Zamir, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 13-14

³⁵Zamir, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2015), h.13-14

³⁶Zamir, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2015), h.13-1

³⁷Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.21

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya. Dalam mengantisipasi risiko kredit bank harus memperhatikan tipe-tipe kreditnya, diversifikasi dalam wilayah geografis dan jenis-jenis industri yang di biayainya, kebijakan agunan dan lain sebagainya. Dan yang paling penting adalah aturan atau standar dalam pengendalian kredit.³⁸

Dalam regulasi industri perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia no. 5/8/PBI/2003 yang mengidentifikasi 8 jenis risiko yang dihadapi oleh bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan. Risiko yang relevan dengan karya akhir ini adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko kerugian karena potensi *caunter party* yang gagal memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko peminjam tidak membayar kewajibannya. Untuk banyak bank risiko kredit adalah risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya *margin* yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank. Disamping itu, bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediation*, yaitu penyalur dana pihak ketiga pada nasabah yang memerlukan untuk melakukan aktifitas produksi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai sekmen usaha bank, seperti kredit (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta pembiayaan perdagangan.³⁹

“Risiko Kredit, dengan menggunakan indikator *Non Performing*

Loan (NPL). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:”⁴⁰

$$NPL = \frac{\text{Kredit non lancar}}{\text{total kredit}} \times 100$$

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h.23

³⁹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 23

⁴⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 23

b. Risiko Pasar

“Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca yang timbul akibat pergerakan harga pasar. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga, nilai tukar”.⁴¹

Risiko pasar (market risk) didefinisikan sebagai risiko kerugian baik pada posisi on maupun off balance sheet yang timbul dari pergerakan harga pasar. Istilah risiko pasar digunakan untuk menyebut kelompok risiko yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing dan hal-hal lain yang nilainya ditentukan pasar, misal ekuitas dan komoditi.⁴²

“Risiko Pasar diukur dengan menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM). Rumus NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:”

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100$$

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, risiko ini muncul manakala bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari guna untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.⁴³

Bank Indonesia melalui PBI No. 13/23/PBI/2011 mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari

⁴¹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 59

⁴² Bambang, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Selemba Empat, 2013), h. 3

⁴³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 179

sumber pendanaan arus kas/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas bagi institusi perbankan lebih kompleks dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Likuiditas bagi bank mencakup dua hal, yakni kemampuan bank Islam untuk segera memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dan kemampuan bank Islam mendapatkan dana baru dengan biaya relatif murah. Liabilitas bank yang jatuh tempo adalah jumlah dana simpanan (giro, tabungan, dan deposito) yang akan ditarik kembali oleh nasabah. Sementara dana baru yang dimaksud adalah akses atau sumber dana yang dapat diperoleh oleh bank Islam ketika bank Islam ketika bank membutuhkan dana cepat, untuk mendanai aset atau untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo.⁴⁴

“Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya risiko likuiditas yaitu:”⁴⁵

- 1) Pada saat terjadi penarikan dana simpanan berjumlah besar, bank tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut
- 2) Ketika bank telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitor dan pada saat realisasi bank tidak memiliki dana yang cukup
- 3) Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank tidak memiliki aset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah.
- 4) Terjadinya penurunan besar-besaran terhadap nilai aset yang bank miliki yang memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.

⁴⁴Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah...*, h. 181

⁴⁵ Imam G, *Manajemen Risiko Perbankan*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h.

Tujuan manajemen risiko likuiditas adalah secara spesifik adalah:⁴⁶

- 1) Memelihara kecukupan likuiditas bank sehingga setiap waktu mampu memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo.
- 2) Memelihara kecukupan likuiditas bank untuk mendukung pertumbuhan aset bank yang berkelanjutan.
- 3) Menjaga likuiditas bank pada tingkat optimal sehingga biaya atas pengelolaan likuiditas berada dalam batas yang dapat ditoleransi.
- 4) Menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap sistem Perbankan.

Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:⁴⁷

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{danapihakketiga}} \times 100$$

d. Risiko Operasional

Kesepakatan Basel II mendefinisikan risiko operasional adalah risiko dari kerugian atau ketidak cukupan dan kegagalan dari proses internal, manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa internal. Risiko ini lebih dekat dengan kesalahan manusia (*human error*), adanya ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank Islam dan bank konvensional terkait dengan risiko operasional.⁴⁸

⁴⁶Bambang, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat, 2013), h. 9

⁴⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 24

⁴⁸Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Disamping itu, risiko operasional juga dapat menimbulkan kerugian yang tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti nama baik atau reputasi bank, yang dampak kerugian terkait dengan reputasi pada akhirnya dapat berakibat pada kerugian *finansial*. Sebagai contoh reputasi bank yang terganggu dapat mengakibatkan para nasabah deposan maupun debitur memindahkan aktivitas perbankan mereka kepada bank lain. Kerugian yang timbul akibat risiko operasional yang sudah diperkirakan (*expected loss*), seharusnya dibebankan dalam komponen pricing dari aset, sedangkan kerugian operasional yang belum diperhitungkan (*unexpected loss*) harus diantisipasi dengan modal.⁴⁹

Berbagai risiko seperti kecelakaan kerja, bencana alam, masalah karena tuntutan hukum, kerugian usaha karena kesalahan proses, akibat kecurangan manusia, ketidakjelasan dan ketidakcukupan ketentuan kerja, hanya merupakan sekedar contoh dari risiko yang melekat pada aktivitas yang dilakukan bank sejak lama. Risiko-risiko ini termasuk dalam kategori risiko operasional.

“Ada beberapa alasan yang relevan utama mengapa risiko operasional perlu menjadi perhatian pimpinan unit kerja di bank antara lain:”⁵⁰

- 1) Bank lebih sering menerapkan program alih daya atau *outsourcing*. Peningkatan popularitas *outsourcing* dan penggunaan teknik-teknik keuangan yang mampu mengurangi risiko kredit dan risiko pasar, disisi lain meningkatkan kemungkinan kerugian risiko operasional

⁴⁹Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II...*, h. 8

⁵⁰Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II...*, h. 8

- 2) Saat ini sudah berlangsung proses deregulasi dan globalisasi. Meskipun globalisasi memiliki beberapa manfaat bagi banyak pihak, dibalik itu globalisasi menambah kompleksitas dan diversitas budaya, manajemen staff.
- 3) Regulasi perbankan yang semakin ketat, aktivitas akuisisi, merger, aliansi skala besar dan juga konsolidasi yang memerlukan kapabilitas sistem baru yang terintegrasi, proses yang lebih rumit dan kebutuhan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.
- 4) Penggunaan *e-commerce* yang semakin intensif, berbagai macam inovasi teknologi semakin berkembang menguji kemampuan sistem yang terintegrasi.
- 5) Bank semakin rentan terhadap potensi serangan teroris dan bencana alam, dan perlu melakukan mitigasi agar operasional bank tidak terganggu. Semua fenomena tersebut menghadapkan bank pada risiko operasional yang baru.

Berdasarkan kemungkinan dan dampak yang terjadi, risiko operasional yang perlu mendapatkan perhatian adalah pertama, risiko operasional yang sering terjadi, namun dampak yang terjadi dinilai rendah atau *high frequency-low impact*, kedua, kejadian terkait risiko operasional dengan frekuensi rendah atau jarang terjadi, namun dampak kerugiannya tinggi atau sering disebut risiko operasional kategori *low frequency-high impact*. Identifikasi risiko operasional perlu dilakukan untuk setiap produk, aktivitas, proses, dan sistem yang ada dan akan digunakan oleh bank.⁵¹

Identifikasi dimulai dari memahami bagaimana proses bisnis dilakukan, berdasarkan proses pemetaan proses operasional

⁵¹Ferr, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II...*, h. 8

utama dari bisnis tersebut (*mapping process*).Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas operasional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian organisasi bank. Manajemen kontrol dan proses operasional yang tepat disetiap proses utama tersebut akan dapat mengendalikan dan mengurangi terjadinya risiko operasional. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk:Memperbaiki kualitas proses kerja, mengurangi kerugian karena kegagalan proses, mengubah budaya kerja peduli risiko, dan menyediakan sistem peringatan dini terhadap gangguan suatu sistem atau manajemen.⁵²

Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian-kejadian eksternal. Untuk mencapai tujuan operasinya bank syariah harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa mempengaruhi kinerja operasinya, termasuk risiko kerugian yang terjadi dari ketidakcukupan atau proses internal yang gagal, dan sistem dari kejadian eksternal.⁵³

“Risiko Operasional diukur dengan menggunakan indikator

Biaya Operasional dihitung BOPO adalah:”⁵⁴

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{pendapatanoperasional} \times 100$$

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan kelemahan aspek hukum atau yuridis. Di antara aspek hukum tersebut adalah tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan perikatan agunan yang tidak sempurna. Bisnis modern dalam dua dekade terakhir menemukan *concern* baru yang pada dasarnya merupakan upaya tiap perusahaan untuk menyelenggarakan kinerja perusahaan, yaitu

⁵²Ferry.2014. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II...*, h. 8

⁵³Habib, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. (Bandung: Kaki Langit, 2014), h. 129

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 24

pengelolaan risiko (*risk management*). Pengelolaan risiko yang terencana dengan baik akan menghindarkan perusahaan dari terpaparnya biaya yang mungkin timbul apabila potensi kerugian dikelola dengan tepat. Umumnya, orientasi perusahaan yang bersifat profit sekaligus menjaga kesinambungan ekstensi (*going concern*) menjadi alasan logis atas konstansi baru tersebut. Karakteristik globalisasi telah dimaklumi sebagai arena raksasa yang hanya menerima siapa saja yang mampu bersaing.⁵⁵

Dengan demikian dapat dipahami risiko hukum dalam pemahaman bisnis modern sudah mengalami perkembangan sekaligus perluasan makna dibandingkan pemaknaannya dalam pandangan tradisional. Kini risiko hukum tidak hanya dipandang sebagai hal-hal yang menjadi akibat dari faktor *overmacht* saja tetapi juga meliputi hal-hal yang mejadi akibat dari proses yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya.⁵⁶

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* (regulator, nasabah, masyarakat, manajemen bank dan pegawai) yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank. Diantara risiko yang dihadapi bank, risiko reputasi merupakan risiko yang memiliki dampak paling signifikan dan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha bank.⁵⁷

Risiko reputasi dapat timbul akibat faktor internal maupun eksternal bank. Kinerja industri perbankan secara umum dan atau terjadinya krisis keuangan (*un-controllable* oleh bank) merupakan area regulator. Sumber resiko internal dan langkah mitigasi yang dilakukan bank merupakan area wajib dikelola oleh bank melalui penetapan manajemen risiko reputasi. Adapun dampak yang timbul dari risiko reputasi dapat diuraikan sebagai berikut: peningkatan *cost of funds* (CoF), kegagalan pencapaian strategi dan rencana bisnis bank, kehilangan SDM berkualitas, kehilangan nasabah maupun potensi nasabah, penurunan rating bank oleh lembaga bank.⁵⁸

⁵⁵Ratna, *PPh Final 1% untuk UMKM*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 30-31

⁵⁶Ratna, *PPh Final 1% untuk UMKM*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 45

⁵⁷Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.*, 2015, h. 67

⁵⁸Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, h. 67

Risiko reputasi meliputi seluruh aspek operasional perbankan terutama kontak layanan antara bank dengan nasabah dan *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud dalam pengertian manajemen risiko antara lain seperti otoritas moneter dan fiscal, bursa efek, badan pengawas pasar modal, media masa, forum public (seminar/symposium/konferensi), lembaga sosial masyarakat, masyarakat sekitar, insvestor lembaga-lemba rating, organisasi-organisasi profesi keuangan perbankan, serta pihak lain yang memerlukan informasi perseroan atau dalam kaitan program-program hubungan masyarakat lainnya.⁵⁹

g. Risiko Strategi

Risiko strategi diakibatkan adanya pengambilan strategi yang kurang tepat dari pihak bank, ataupun pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang tanggapnya bank terhadap perkembangan dari eksternal bank. Risiko strategis adalah risiko terjadinya serangkaian kondisi yang tidak terduga yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk mengimplementasikan strateginya secara signifikan.⁶⁰

Risiko strategi memiliki beberapa penyebab antara lain: risiko operasi yaitu timbul dari konsekuensi masalah yang terjadi dalam operasi, manufaktur dan proses, risiko *asset impairment* yaitu risiko yang terjadi ketika suatu asset kehilangan porsi yang signifikan dari nilainya sekarang karena ada kemungkinan penurunan dalam arus kas yang dihasilkan, risiko kompetitif yaitu risiko yang berasal dari perubahan lingkungan kompetitif yang dapat mengurangi kemampuan bisnis untuk dapat menciptakan value dan mendiferensiasikan barang dan jasanya, risiko *franchise* yaitu risiko ini merupakan konsekuensi dari risiko yang berlebih dari salah satu ketiga dimensi risiko sebelumnya.⁶¹

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang di sebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan dalam perbankan yang berlaku. Dalam pedoman penerapan manajemen risiko bagi bank umum, bank Indonesia menjelaskan proses manajemen risiko kepatuhan, yang intinya adalah penerapan manajemen risiko kepatuhan kepatuhan dapat dilakukan melalui proses

⁵⁹Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, h. 67

⁶⁰Ratna, *PPH Final 1% untuk UMKM*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 34

⁶¹Ratna, *PPH Final 1% untuk UMKM...*, h. 36

identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta didukung system informasi sebagai berikut: identifikasi risiko kepatuhan yaitu bank harus melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan *eksposur* risiko kepatuhan, pengukuran risiko kepatuhan yaitu dalam mengukur risiko kepatuhan, suatu bank dapat menggunakan indikator atau parameter berupa jenis, signifikasi, dan frekuensi pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum, pemanatauan risiko kepatuhan yaitu dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan atau memastikan pelaksanaan peraturan eksternal, termasuk peraturan internakl dapat terlaksana dengan baik maka hasil identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan harus ditindak lanjuti dengan melakukan aktifitas pemantauan.⁶²

3. Manfaat Manajemen Resiko

Manfaat dari penerapan risiko yang baik adalah antara lain:Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan, manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba, manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung, adanya ketenangan fikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu, dan manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.⁶³

4. Tujuan Manajemen Resiko

“Ditetapkannya proses suatu manajemen risiko di dalam ruang lingkup manajemen perusahaan atau perbankan tentunya memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:”⁶⁴

⁶²Ratna, *PPh Final 1% untuk UMKM...*, h. 45

⁶³Darmawi, *Manajemen Asuransi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 11

⁶⁴Rivai dkk, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 19

- a. Tujuan sebelum terjadinya perihal tujuan yang ingin dicapai menyangkut hal-hal sebelum terjadinya antara lain:
- 1) Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan dengan memulaianalisis keuangan.
 - 2) Hal-hal yang bersifat non ekonomis, yaitu upaya untuk menanggulangi kecemasan sebab adanya kemungkinan terjadinya perihal tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi.
 - 3) Tindakan penanggulangan risiko yang dilakukan pihak ketiga atau pihak luar perusahaan, misalnya memakai atau memasang alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja pada waktu bekerja, mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai angunan.
- b. Tujuan sesudah terjadinya peril tujuan yang ingin dicapai menyangkut hal-hal setelah terjadinya peril dapat berupa:Menyelamatkan operasi perusahaan, mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan dapat berlanjut sesudah perusahaan terkena peril, mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir meskipun tidak sepenuhnya, mengusahakan tetap berlanjutnya pertumbuhan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha, dan berupaya tetap dapatmelakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan.⁶⁵

Selain daripada itu secara umum tujuan manajemen risiko adalah berupa:Memberikan atau menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator, Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable,

⁶⁵Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 12

meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko kerugian yang bersifat *uncontrolled*, mengukur eksposur dan pemusatan risiko, dan mengalokasikan modal dalam membatasi risiko.⁶⁶

5. Standar Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

“Standar Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 Rasio-rasio standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Standar Bank Indonesia

Rasio-Rasio	Standar Bank Indonesia
Non Performing Loan (NPL)	< 5 %
Net nterest Margin (NIM)	>2 %
Loan to Deposit ratio (LDR)	85-110%
Operasional terhadap Pendapatan Operasonal (BOPO)	92%
Return on Asset (ROA)	1,5%

a. NPL

“Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada <5%.Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai NPL ditentukan sebahai berikut:”

Jika NPL bernilai:

- 1) Lebih dari 8%, nilai = 0
- 2) Antara 5%-8%, skor nilai = 80
- 3) Antara 3%-5%, skor nilai = 90
- 4) Kurang dari 3%, skor nilai = 100

⁶⁶Adiwarman. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan...*, h. 12

“Misalnya suatu bank memiliki NPL 0,52%, maka skor akhir NPL adalah $20\% * 100 = 20$. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan NPL yaitu: $NPL < 2\%$ sangat sehat, $2\% \leq NPL < 5\%$ sehat, $5\% \leq NPL < 8\%$ cukup sehat, $8\% \leq NPL < 12\%$ kurang sehat dan $NPL \geq 12\%$ kurang sehat”.

b. NIM

“Kriteria penilaian tingkat kesehatan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Bank Indonesia yaitu rasio $NIM \geq 2\%$ sehat dan $NIM < 2\%$ tidak sehat”.

c. LDR

“Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut:”

Jika LDR bernilai:

- 1) Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- 2) Antara 50%-85%, skor nilai = 80
- 3) Antara 85%-110, skor nilai = 100
- 4) Lebih dari 110%, skor nilai = 90

“Misalnya suatu bank memiliki nilai LDR 86,93% maka skor akhir LDR adalah sebesar $15\% * 100 = 15$. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan LDR yaitu: $LDR \leq 75\%$ sangat sehat, $75\% < LDR \leq 85\%$ sehat, $85\% < LDR \leq 100\%$ cukup sehat, $100\% < LDR \leq 120\%$ kurang sehat dan $LDR > 120\%$ tidak sehat”.

d. BOPO

“Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut:”

Jika BOPO bernilai:

- 1) Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- 2) Antara 92%-125%, skor nilai = 80
- 3) Antara 85%-92%, skor nilai = 100
- 4) Kurang dari 85%, skor nilai = 90

“Misalnya suatu bank memiliki BOPO 86,44%, maka skor akhir BOPO adalah $15\% * 100 = 15$. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan BOPO yaitu: $BOPO \leq 94\%$ sangat sehat, $94\% < BOPO \leq 95\%$ sehat, $95\% < BOPO \leq 96\%$ cukup sehat, $96\% < BOPO \leq 97\%$ kurang sehat dan $BOPO > 97\%$ tidak sehat”.

e. ROA

“Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA di tentukan sebagai berikut:

Jika ROA bernilai:”

- 1) Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- 2) Antara 0%-1%, skor nilai = 80
- 3) Antara 1%-2%, skor nilai = 100
- 4) Lebih dari 2%, skor nilai = 90

“Misalnya suatu bank memiliki nilai ROA 1,87%, maka skor akhir ROA adalah $15\% \times 100 = 15$. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan ROA yaitu: $ROA > 1,5\%$ sangat sehat, $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ sehat, $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ cukup sehat, $0\% < ROA \leq 0,5\%$ kurang sehat dan $ROA \leq 0\%$ tidak sehat”.

6. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian profitabilitas pada bank tersebut. Bank merupakan lembaga keuangan untuk menghimpun dana masyarakat, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Dalam hal perkreditan tentunya menjadi kegiatan utama dari sebagian bank-bank besar. Hal ini disebabkan karena penempatan dalam bentuk pemberian kredit dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan. Besarnya jumlah kredit yang diberikan diharapkan dapat memberikan keuntungan/profitabilitas yang besar. Kredit yang dilakukan akan mengandung risiko yaitu risiko kredit. Risiko kredit tersebut akan mempunyai dampak pada kelancaran dan

kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/profitabilitasnya. Sehingga kondisi demikian juga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, karena yang seharusnya laba mengalami peningkatan ini sebaliknya.

7. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan labanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi keuangan atau suatu kegiatan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, dan juga digunakan untuk menilai perusahaan.

Manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul. Manajemen dengan efektifitas yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-

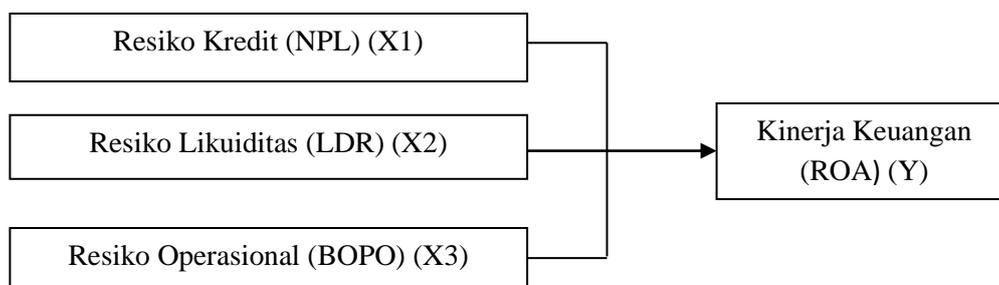
hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

8. Pengaruh Operasional Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu perusahaan harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir pada gambar 1 diatas, menjelaskan bahwa resiko kredit (NPL) diduga variabel pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan, resiko likuiditas (LDR) diduga variabel ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan dan resiko operasional (BOPO) diduga variabel keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan.

D. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Terdapat pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_0 : Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada

profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Tidak terdapat pengaruh Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_o : Tidak terdapat pengaruh Risiko Operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Terdapat pengaruh Risiko Operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan *statistic inferensial* dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa hasil penelitian dari artikel serta literatur-literatur yang telah ada sebelumnya.¹ Data sekunder yang digunakan berupa *time series*. Data *time series* (data deretan waktu) adalah data yang dikumpulkan selama suatu periode atau jangka waktu tertentu berupa data-data angka yang dapat pada laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia (BEI).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta., 2016), h. 23

kesimpulannya.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

2. Populasi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian.³ Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- a. Perbankan syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013 – 2017.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴ Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 23

³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 23

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah tingkat profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labasebelumajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100$$

Alasan memilih ROA pada penelitian ini karena semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset sehingga dapat terlihat kemampuan bank memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki.

2. Risiko Kredit, dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan*

(NPL). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶

$$NPL = \frac{\text{Kreditnonlancar}}{\text{totalkredit}} \times 100$$

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 24

⁶ Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 23

Alasan peneliti menggunakan Risiko Kredit (NPL) karena Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

- 3. Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*.** Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:⁷

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{dan pihak ketiga}} \times 100$$

Alasan peneliti menggunakan Risiko Likuiditas (LDR) karena Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan

⁷ Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 24

kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

- 4. Risiko Operasional diukur dengan menggunakan indikator Biaya Operasional.** Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah:⁸

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{pendapat\ operasional} \times 100$$

Alasan peneliti menggunakan Risiko Operasional (BOPO) karena Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Formula Pengukuran	Skala
Resiko Kredit/NPL (X_1)	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank	$NPL = \frac{kreditnonlancar}{totalcredit} \times 100$	Rasio

⁸ Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 72

Resiko Likuiditas/LDR (X ₂)	Rasio yang memberikan gambaran sejauh mana simpangan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan	$LDR = \frac{Kredit}{danapihakketiga} \times 100$	Rasio
Resiko Operasional/BOPO (X ₃)	Perbandingan antara biaya operasional dan operasional	$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{pendapatoperasional} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan/ROA (Y)	Rasio terhadap laba sebelum pajak terhadap total asset	$ROA = \frac{labasebelum pajak}{totalaktiva} \times 100$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.⁶⁷

b) Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.¹¹

c) Asumsi Klasik Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteoskedastisitas

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari : (1) *tolerance value*, (2) *nilai variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* diatas 0,1 atau VIP dibawah 10.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 45

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 45

Apabila *tolerance variance* dibawah 0,1 atau VIP diatas 10 maka terjadi multikolonieritas.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $du < dw < 4 - du$. Kalau koefisien Durbin Watson (DW) sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negative. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹² Uji heteroskedastisitas dilihat melalui uji *Glejser* dengan ketentuan jika koefisien kolerasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya.

2. Pengujian Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:⁶⁸

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \mu_i$$

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$$

$$x = \text{Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR),} \\ \text{Risiko Operasional (BOPO)}$$

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam regresi telah fit (*goodness of fit model*). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas dimasukan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 123

⁶⁸ Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olahan Data Statistic dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 99

terhadap variabel dependen atau terikat.¹³ Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Kriteria untuk pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*).¹⁴ Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen berupa NPL, NIM, LDR, BOPO terhadap variabel dependen berupa ROA secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya secara individual variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 142

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 164

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya secara individual variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2016), h. 147

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Pengujian Normalitas data dengan tujuan melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$ (5%).⁶⁹ Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
X1	.138	38	.151
X2	.133	38	.183
X3	.138	38	.171
Y	.133	38	.125

⁶⁹Sufren Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 99

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
X1	.138	38	.151
X2	.133	38	.183
X3	.138	38	.171
Y	.133	38	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogov-Smirnov Test. Pada hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogov-Smirnov Test hanya dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada output SPSS. Dapat terlihat bahwa data motivasi dan perilaku pemimpin terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) pada masing-masing variabel yaitu 0,183, 0,171 dan 0,125 sedangkan nilai output lainnya tidak akan karena hanya mengikuti output saja.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	5.886	8	17	.071
2	9.722	8	17	.430
3	8.085	8	17	.200
	5.999	8	17	.088

Nilai signifikansi = 0,071, 0,430, 0,200 dan 0,088 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X dan Y homogen.

c) Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between Groups	(Combined)	32.271	13	2.482	87.046	.000
		Linearity	30.591	1	30.591	1.073E3	.000
		Deviation from linearity	1.681	12	.140	4.911	.861
	Within Groups		.513	18	.029		
Total			32.785	31			

Nilai signifikansi = 0,861 lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang linier antara variabel X dan Y

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dikatakan tidak terjadi korelasi (bebas multikolinieritas) apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat terlihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	.362	2.762
2	.508	1.970
3	.529	1.892

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10, sehingga masing-masing variabel independen diatas bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedasitas digunakan uji *glesjer*. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya diatas 0,05 atau 5 %. Hasil dari pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.208	.328		3.680	.001
:1	.019	.042	.102	.466	.644
:2	.046	.033	.256	1.381	.046
:3	.088	.042	.379	2.088	.044

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar koefisien beta dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari Heteroskedatisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, dalam pengujian autokorelasi berikut ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria $du < d < 4-du$ Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.408	.355	.11646	1.351

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.408	.355	.11646	1.351

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* statistik 2.168 batas bawah (dl) dan batas atas (du) dapat dilihat dari tabel. Dengan jumlah variabel (k) = 4, jumlah sampel (n) = 36, maka nilai du = 1,3177 dan nilai dl (4- du) = 1.6563. Maka berdasarkan hasil *Durbin Watson* yang diperoleh 1,351.

5) Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.208	.328		3.680	.001
:1	.019	.042	.102	.466	.644
:2	.046	.033	.256	1.381	.046
:3	.088	.042	.379	2.088	.044

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder di olah 2018

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 16 for windows didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1,208 + 0,019 X_1 + 0,046 X_2 + 0,088 X_3$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 1,208. Bernilai positif maka artinya jika nilai variabel X_1, X_2 dan X_3 dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y akan semakin bertambah atau mengalami peningkatan yaitu 1,208
2. Nilai koefisien variabel (X_1). Bernilai positif yaitu 0,019 artinya apabila X_1 mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel X_2 dan X_3 nilainya konstan.
3. Nilai koefisien variabel (X_2) 0,046. Bernilai positif yaitu 0,046 artinya apabila X_2 mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,046 dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 nilainya konstan.
4. Nilai koefisien variabel (X_3) 0,088. Bernilai positif yaitu 0,088 artinya apabila X_3 mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,088 dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 nilainya konstan.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.638 ^a	.408	.355	.11646	1.351

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas didapat nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,408$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen, secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 40,8 % dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

7) Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini adalah hasil uji f, hasil uji f digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian telah layak untuk digunakan.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.317	3	.106	7.800	.000 ^a
Residual	.461	34	.014		
Total	.779	37			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Analisis lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis atau tidak, yang mana model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, dan model tidak layak untuk analisis selanjutnya bila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F 7,800 > F$ tabel 2.85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk analisis pengujian selanjutnya.

8) Hasil Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.208	.328		3.680	.001
:1	.019	.042	.102	.466	.644
:2	.046	.033	.256	1.381	.046
:3	.088	.042	.379	2.088	.044

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pengetahuan sebesar 0.342 dengan demikian H_0 di diterima dan H_a di tolak dimana terdapat pengaruh

1. Tidak terdapat pengaruh resiko kredit (X1) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,644 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan menurun.
2. Terdapat pengaruh Risiko Liquiditas (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,046 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga.
3. Terdapat pengaruh resiko operasional (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,044 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko operasional meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit (yang diproksi dengan NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA pun ikut meningkat. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap profitabilitas, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan

komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan telah berhasil menerapkan manajemen risiko kreditnya dengan baik. Pengaruh penerapan manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas (yang diproksi dengan LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh LDR mengindikasikan bahwa bank memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan sehingga laba meningkat ROA juga ikut meningkat. Sedangkan penerapan manajemen risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak diimbangi dengan peningkatan kredit mengakibatkan bank harus menanggung beban bunga yang melebihi dari pendapatan bunga yang diterimanya, sehingga kerugian tersebut akan mempengaruhi jumlah ekuitas dan penurunan ROA. Selanjutnya, ketidaksignifikan penerapan manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas baik yang diukur dengan ROA karena rendahnya kredit yang disalurkan bank, yang menyebabkan sebagian dana menjadi idle fund (dana yang menganggur yang tidak menghasilkan bunga)

sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha perbankan. Likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan pemegang saham di bank tersebut. Apabila posisi likuiditas yang ditunjukkan LDR terlalu rendah maka investor akan menganggap bank tidak memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga hilangnya kepercayaan untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika LDR terlalu tinggi sehingga berada diatas ketentuan maksimum yang telah ditetapkan maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya

Akibatnya bank akan mengalami kekurangan dana, karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya sudah digunakan. Kedua keadaan ini diharapkan tidak dialami oleh perbankan karena akan mengganggu profitabilitasnya Pengaruh penerapan manajemen risiko operasional terhadap profitabilitas Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko operasional (yang diproksi dengan BOPO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga pada akhirnya ikut mempengaruhi penurunan ROA.

Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat efisiensi yang baik, namun bank harus terus

melakukan pengawasan terhadap risiko operasional dengan cara menerapkan sistem pengendalian intern.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh resiko kredit (X1) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,644 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan menurun.
2. Terdapat pengaruh Risiko Liquiditas (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,046 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga.
3. Terdapat pengaruh resiko operasional (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,044 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko operasional meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh resiko kredit (X_1) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka disarankan agar melakukan penelitian dengan faktor lain selain resiko kredit yang dapat mempengaruhi profitabilitas keuangan.
2. Terdapat pengaruh Risiko Liquiditas (X_2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disarankan agar risiko liquiditas terus ditingkatkan agar profitabilitas keuangan pada perbankan syariah terus meningkat .
3. Terdapat pengaruh Risiko Operasional (X_3) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka disarankan agar risiko operasional terus ditingkatkan agar profitabilitas keuangan pada perbankan syariah terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2016.
- Bambang. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat. 2013.
- Burhanuddin, *Aspek Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Darmawi, *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Erna, *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Indonesia)*. Jurnal Penelitian, 2017.
- Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Pemahaman Pilar Kesepakatan Basel II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Fetria, *Analisis Corporate Social Responsibility, Loyalitas Nasabah, Corporate Image dan Kepuasan Nasabah Pada Perbankan Syariah*. Jurnal Penelitian. 2014.
- Habib, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langit. 2014.
- Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hendra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar, 2014.
- Herry, *Analysis Of The Effect Of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and Profitability To The Implementation Of Banking Intermediation Functions (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia In 2012)*. Jurnal Penelitian. 2014.
- Imam G, *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.
- Irham Fahmi., *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indexs. 2014.

- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2013.
- Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2015.
- Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Ratna, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Penelitian. 2015.
- Ratna, *PPh Final 1% untuk UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2014
- Rivai dkk, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Slamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Pebankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2015.
- Sudiyanto, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.2016.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Zamir, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2015.